

Katalog BPS: 3303002.52

STATISTIK PERUMAHAN

Provinsi Nusa Tenggara Barat
2015



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

STATISTIK PERUMAHAN

Provinsi Nusa Tenggara Barat
2015



STATISTIK PERUMAHAN

Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2015

ISBN : 978-602-1059-26-5
No. Publikasi : 52520.1603
Katalog BPS : 3303002.52
Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm
Jumlah Halaman : x + 62 halaman

Naskah:

Bidang Statistik Sosial BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat

Gambar Kulit:

Bidang Statistik Sosial BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat

Diterbitkan Oleh:

© Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Perumahan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2015 merupakan publikasi seri tahunan secara periodik diterbitkan Badan Pusat Statistik (BPS). Publikasi ini adalah salah satu dari sejumlah publikasi yang disusun BPS untuk menyajikan data dan informasi statistik sosial khususnya mengenai data dan informasi tentang karakteristik perumahan sekaligus memenuhi kebutuhan pemerintah, dan masyarakat pengguna khususnya data dan informasi yang berkaitan dengan kesejahteraan penduduk. Dengan tersedianya data dan informasi statistik sosial ini, pemerintah dan masyarakat pengguna dapat mengetahui berbagai persoalan sosial yang terjadi di tengah masyarakat sehingga dapat mengambil peran dalam memutuskan kebijakan strategis berkenaan dengan peningkatan kesejahteraan penduduk.

Publikasi ini bersumber dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional yang dilaksanakan secara Semesteran pada bulan Maret dan September. Publikasi ini berisi data dan informasi yang berupa tabel-tabel statistik sosial tentang karakteristik perumahan. Muatan Susenas dari waktu ke waktu terus berkembang sesuai dengan kebutuhan data sehingga tabel-tabel statistik sosial yang disajikan dalam publikasi relatif beragam, serta mampu memberikan informasi yang lebih lengkap dan utuh. Melalui publikasi ini, diharapkan perkembangan dan taraf kesejahteraan penduduk secara berkesinambungan khususnya informasi tentang karakteristik perumahan dapat diketahui.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan publikasi ini. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan publikasi di masa datang.

Mataram, April 2016

**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

Kepala,



WAHYUDIN

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
PENJELASAN.....	1
I. PENDAHULUAN.....	1
II. KETERANGAN YANG DIKUMPULKAN.....	1
III. KONSEP DAN DEFINISI.....	2
ULASAN SINGKAT.....	13
TABEL-TABEL.....	21

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Tipe Daerah di Provinsi NTB Tahun 2015.....	23
Tabel 2.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Status Penguasaan Tempat Tinggal di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan).....	24
Tabel 3.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Status Penguasaan Tempat Tinggal di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perdesaan).....	25
Tabel 4.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Status Penguasaan Tempat Tinggal di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan + Perdesaan).....	26
Tabel 5.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Atap Terluas di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan).....	27
Tabel 6.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Atap Terluas di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perdesaan).....	28
Tabel 7.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Atap Terluas di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan + Perdesaan).....	29
Tabel 8.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Dinding Terluas di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan).....	30
Tabel 9.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Dinding Terluas di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perdesaan).....	31
Tabel 10.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Dinding Terluas di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan + Perdesaan).....	32

Tabel 11.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Lantai Terluas di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan).....	33
Tabel 12.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Lantai Terluas di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perdesaan).....	34
Tabel 13.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Lantai Terluas di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan + Perdesaan).....	35
Tabel 14.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Luas Lantai Hunian Per Kapita (m ²) di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan).....	36
Tabel 15.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Luas Lantai Hunian Per Kapita (m ²) di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perdesaan).....	37
Tabel 16.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Luas Lantai Hunian Per Kapita (m ²) di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan + Perdesaan).....	38
Tabel 17.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Minum di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan).....	39
Tabel 18.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Minum di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perdesaan).....	40
Tabel 19.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Minum di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan + Perdesaan).....	41
Tabel 20.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Fasilitas Air Minum di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan).....	42
Tabel 21.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Fasilitas Air Minum di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perdesaan).....	43

Tabel 22.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Fasilitas Air Minum di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan + Perdesaan).....	44
Tabel 23.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Cara Memperoleh Air Minum di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan).....	45
Tabel 24.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Cara Memperoleh Air Minum di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perdesaan).....	46
Tabel 25.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Cara Memperoleh Air Minum di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan + Perdesaan).....	47
Tabel 26.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Untuk Mandi/Cuci di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan).....	48
Tabel 27.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Untuk Mandi/Cuci di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perdesaan).....	49
Tabel 28.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Untuk Mandi/Cuci di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan + Perdesaan).....	50
Tabel 29.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan).....	51
Tabel 30.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perdesaan).....	52
Tabel 31.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan + Perdesaan).....	53
Tabel 32.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Penampungan Akhir Buang Air Besar di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan).....	54

Tabel 33.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Penampungan Akhir Buang Air Besar di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perdesaan).....	55
Tabel 34.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Penampungan Akhir Buang Air Besar di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan + Perdesaan).....	56
Tabel 35.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Penerangan Tempat Tinggal di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan).....	57
Tabel 36.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Penerangan Tempat Tinggal di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perdesaan).....	58
Tabel 37.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Penerangan Tempat Tinggal di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan + Perdesaan).....	59
Tabel 38.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Bahan Bakar Untuk Memasak Di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan).....	60
Tabel 39.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Bahan Bakar Untuk Memasak Di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perdesaan).....	61
Tabel 40.	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Bahan Bakar Untuk Memasak Di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan + Perdesaan).....	62

PENJELASAN

I. PENDAHULUAN

Susenas merupakan kegiatan survei untuk mengumpulkan informasi/data di bidang kependudukan, kesehatan, pendidikan, Keluarga Berencana, perumahan, serta konsumsi dan pengeluaran yang sangat dibutuhkan oleh berbagai kalangan. Susenas pertama kali dilaksanakan pada tahun 1963. Dalam dua dekade terakhir, sampai dengan tahun 2010, pengumpulan data Susenas dibagi menjadi Kor (dilaksanakan setiap tahun) dan Modul (3 tahun sekali) yang meliputi Modul Ketahanan Sosial, Modul Kesehatan dan Perumahan, serta Modul Sosial Budaya dan Pendidikan yang pelaksanaannya dilakukan secara bergantian.

Dari data yang dikumpulkan melalui kegiatan Susenas dapat disusun beragam jenis tabel statistik mencakup informasi yang berhubungan dengan statistik pendidikan, statistik kesehatan/gizi, statistik perumahan/lingkungan hidup, statistik sosial budaya, statistik konsumsi dan pengeluaran rumahtangga, statistik perjalanan wisata, dan persepsi masyarakat tentang kesejahteraan rumahtangganya. Lebih jauh, data susenas dapat diturunkan menjadi beberapa indikator sosial yang dapat menjelaskan berbagai perkembangan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

II. KETERANGAN YANG DIKUMPULKAN

Jenis data yang dikumpulkan mencakup:

1. Keterangan umum anggota rumah tangga (anggota ruta) yaitu nama, hubungan dengan kepala rumah tangga (kepala ruta), jenis kelamin, umur, status perkawinan; Keterangan anggota rumah tangga yang menjadi korban kejahatan; Keterangan anggota rumah tangga yang melakukan perjalanan; Keterangan akte

kelahiran; dan Keterangan anggota rumah tangga yang mengikuti pendidikan pra sekolah;

2. Keterangan tempat lahir, tempat tinggal 5 tahun yang lalu dan keberadaan ibu kandung di dalam rumah tangga.
3. Keterangan tentang kesehatan antara lain mencakup keadaan kesehatan penduduk dan kesehatan balita;
4. Keterangan pendidikan anggota rumah tangga 5 tahun ke atas dan akses terhadap internet.
5. Keterangan kegiatan ketenagakerjaan anggota rumah tangga 10 tahun ke atas;
6. Keterangan fertilitas untuk wanita pernah kawin dan cara pencegahan kehamilan untuk wanita berstatus kawin;
7. Keterangan perumahan antara lain mencakup penguasaan tempat tinggal, luas lantai, sumber air minum, fasilitas tempat buang air besar, sumber penerangan dan bahan bakar untuk memasak.
8. Keterangan perlindungan sosial, antara lain mencakup pemanfaatan fasilitas program pengentasan kemiskinan (pelayanan kesehatan gratis, raskin, kartu sehat, pemanfaatan fasilitas kredit, beasiswa), serta aset dan jaminan sosial dan pembiayaan/asuransi kesehatan rumah tangga;
9. Keterangan teknologi komunikasi dan informasi mencakup penguasaan telepon rumah, telepon seluler (HP), jumlah nomor HP dan penguasaan komputer.

Dalam publikasi ini akan ditampilkan statistik terkait karakteristik perumahan di Provinsi NTB, sedangkan gambaran sosial lainnya terdapat dalam publikasi lainnya yaitu Inkesra dan Susenas

III. KONSEP DAN DEFINISI

1. Rumahtangga dan Anggota Rumahtangga

Rumahtangga (rt) dibedakan menjadi rumahtangga biasa dan rumahtangga khusus. Rumahtangga yang dicakup dalam Susenas

hanya rumahtangga biasa. Rumahtangga biasa adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Yang dimaksud dengan makan dari satu dapur adalah kebutuhan sehari-hari diurus bersama menjadi satu. Selain rumahtangga biasa, yang biasanya terdiri dari ibu, bapak dan anak juga dianggap sebagai rumahtangga antara lain :

- a. Seseorang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi makannya diurus sendiri-sendiri.
- b. Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam satu segmen.
- c. Pondokan dengan makan (indekos) yang pemondoknya kurang dari 10 orang.
- d. Pengurus asrama, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan dan sejenisnya yang sendirian atau bersama anak dapur terpisah dari lembaga yang diurusnya, asalkan lembaga tersebut merupakan bagian dari blok sensus biasa.
- e. Masing-masing orang yang bersama-sama menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi mengurus makannya sendiri-sendiri.

Rumahtangga khusus mencakup :

1. Orang-orang yang tinggal di asrama, yaitu suatu tempat tinggal yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya diatur oleh suatu yayasan atau badan, misalnya asrama perawat, asrama mahasiswa, asrama bersama keluarganya dan mengurus sendiri kebutuhan sehari-harinya bukan rumahtangga khusus.
2. Orang-orang yang tinggal di Lembaga Perasyarakatan, panti asuhan, rumah tahanan dan sejenisnya.
3. Sekelompok orang yang mondok dengan makan (indekost) yang berjumlah lebih besar atau sama dengan 10 orang.

2. **Anggota Rumahtangga** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumahtangga baik yang berada di rumahtangga waktu pencacahan maupun sementara tidak ada. Anggota rumahtangga yang telah bepergian 6 bulan atau lebih, dan anggota rumahtangga yang bepergian kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah/akan meninggalkan rumah 6 bulan atau lebih, tidak dianggap sebagai anggota rumahtangga.
3. **Kepala Rumahtangga** adalah seseorang dari sekelompok anggota rumahtangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumahtangga tersebut atau orang yang dianggap/ditunjuk sebagai kepala di dalam rumahtangga tersebut.
4. **Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal yang ditempati**

Rumah Milik sendiri, jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri;

Rumah Kontrak, jika tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga/anggota rumah tangga dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai, misalnya 1 atau 2 tahun. Cara pembayaran biasanya sekaligus di muka atau dapat diangsur menurut persetujuan kedua belah pihak. Pada akhir masa perjanjian pihak pengontrak harus meninggalkan tempat tinggal yang didiami dan bila kedua belah pihak setuju bisa diperpanjang kembali dengan mengadakan perjanjian kontrak baru;

Rumah Sewa, jika tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga dengan pembayaran sewanya secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu;

Rumah Bebas sewa milik orang lain, jika tempat tinggal tersebut diperoleh dari pihak lain (bukan famili/orang tua) dan ditempati/didiami oleh rumah tangga tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apapun;

Rumah Dinas, jika tempat tinggal tersebut dimiliki dan disediakan oleh suatu instansi tempat bekerja salah satu anggota rumah tangga baik dengan membayar sewa maupun tidak;

Rumah Milik orang tua/sanak/saudara, jika tempat tinggal tersebut bukan milik sendiri melainkan milik orang tua/sanak/saudara dan tidak mengeluarkan suatu pembayaran apa pun untuk mendiami tempat tinggal tersebut;

Lainnya, jika tempat tinggal tersebut tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu kategori di atas, misalnya tempat tinggal milik bersama, rumah adat.

5. Jenis Atap Terluas

Atap adalah penutup bagian atas suatu bangunan sehingga orang yang mendiami di bawahnya terlindung dari terik matahari, hujan dan sebagainya. Untuk bangunan bertingkat, atap yang dimaksud adalah bagian teratas dari bangunan tersebut.

Beton adalah atap yang terbuat dari campuran semen, kerikil, dan pasir yang dicampur dengan air;

Genteng adalah atap yang terbuat dari tanah liat yang dicetak dan dibakar. Termasuk pula genteng beton (genteng yang terbuat dari campuran semen dan pasir), genteng *fiber cement*, dan genteng keramik;

Sirap adalah atap yang terbuat dari kepingan kayu yang tipis dan biasanya terbuat dari kayu ulin atau kayu besi;

Seng adalah atap yang terbuat dari bahan seng. Atap seng bisa berbentuk seng rata, seng gelombang, termasuk genteng seng yang lazim disebut *decrabond* (seng yang dilapisi *epoxy* dan *acrylic*);

Asbes adalah atap yang terbuat dari campuran serat asbes dan semen. Pada umumnya atap asbes berbentuk gelombang;

Ijuk/rumbia adalah atap yang terbuat dari serat pohon aren/enua atau sejenisnya yang umumnya berwarna hitam;

Lainnya adalah atap selain jenis atap di atas, misalnya papan, bambu, dan daun-daunan.

6. Jenis Dinding Terluas

Dinding adalah sisi luar/batas dari suatu bangunan atau penyekat dengan bangunan fisik lain. Bila bangunan tersebut menggunakan lebih dari satu jenis dinding yang luasnya sama, maka yang dianggap sebagai dinding terluas adalah dinding yang bernilai lebih tinggi (kode terkecil).

Dinding tembok, adalah dinding yang terbuat dari susunan bata merah atau batako biasanya dilapisi plesteran semen.

Penjelasan:

1. Dinding yang terbuat dari pasangan batu merah dan diplester namun dengan tiang kolom berupa kayu balok, yang biasanya berjarak 1-12 m, dinding seperti itu dicatat sebagai dinding **tembok**;
2. Dinding yang terbuat dari anyaman bambu dengan luas 1m x 1m yang dibingkai oleh balok, kemudian diplester dengan campuran semen dan pasir, dikategorikan **bambu**, namun bila anyamannya berupa kawat dikategorikan **lainnya**.

7. **Lantai** adalah bagian bawah/dasar/alas suatu ruangan, baik terbuat dari **tanah** maupun **bukan tanah** seperti keramik, marmer, papan, dan semen.

Luas lantai yang dimaksud di sini adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap). Bagian-bagian yang digunakan **bukan** untuk keperluan sehari-hari **tidak dimasukkan** dalam perhitungan luas lantai seperti lumbung padi, kandang ternak, lantai jemur (lampan semen) dan ruangan khusus untuk usaha (misalnya warung). Untuk bangunan bertingkat, luas lantai adalah jumlah luas dari semua tingkat yang ditempati. Bila suatu tempat tinggal dihuni oleh lebih dari satu rumah tangga, maka luas lantai hunian setiap rumah tangga adalah luas lantai dari ruangan yang dipakai bersama dibagi banyaknya rumah tangga ditambah dengan luas lantai pribadi rumah tangga yang bersangkutan.

8. **Sumber air minum utama** yang digunakan oleh rumah tangga responden.

Air dalam kemasan adalah air yang diproduksi dan didistribusikan oleh suatu perusahaan dalam kemasan botol (500 ml, 600 ml, 1 liter, 12 liter, atau 19 liter) dan kemasan gelas; seperti antara lain air kemasan merk Aqua, Moya, 2Tang, VIT termasuk air minum isi ulang;

Leding meteran adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui suatu instalasi berupa saluran air. Sumber air ini diusahakan oleh PAM (Perusahaan Air Minum), PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), atau BPAM (Badan Pengelola Air Minum), baik dikelola pemerintah maupun swasta;

Leding eceran adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan (air PAM) namun disalurkan ke konsumen melalui pedagang air keliling/pikulan;

Sumur bor/pompa adalah air tanah yang cara pengambilannya dengan menggunakan pompa tangan, pompa listrik, atau kincir angin, termasuk sumur artesis (sumur pantek);

Sumur/perigi gali adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali. Cara pengambilannya dengan menggunakan gayung atau ember, baik dengan maupun tanpa katrol;

Air sumur/perigi dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu air sumur/perigi terlindung dan tidak terlindung. Dikategorikan sebagai sumur terlindung (kode 4) bila lingkaran sumur/perigi tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur atau perigi. Bila tidak memenuhi syarat-syarat di atas dikategorikan sumur tidak terlindung (kode 5).

Mata air adalah sumber air permukaan tanah di mana air timbul dengan sendirinya. Dikategorikan sebagai terlindung (kode 6) bila mata air tersebut terlindung dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci, atau lainnya;

Lainnya adalah sumber air selain yang tersebut di atas seperti air waduk/danau.

9. Penggunaan fasilitas air minum yang digunakan:

Sendiri adalah bila fasilitas air minum hanya digunakan oleh rumah tangga responden saja;

Bersama adalah bila fasilitas air minum digunakan oleh rumah tangga bersama dengan beberapa rumah tangga tertentu;

Umum adalah bila fasilitas air minum dapat digunakan oleh setiap rumah tangga;

Tidak ada adalah bila rumah tangga tidak mempunyai fasilitas air minum, walaupun ada fasilitas air minum jaraknya > 2,5 km. Mengambil air langsung dari sungai atau air hujan dianggap tidak ada fasilitas.

Cara memperoleh air minum

Membeli adalah apabila membeli air untuk minum misalnya leding dari PAM/PDAM/BPAM, air kemasan;

Langganan adalah membeli air secara periodik atau bulanan misalnya leding dari PDAM/PAM/BPAM;

Tidak membeli adalah bila diperoleh dengan usaha sendiri tanpa harus membayar.

10. Penggunaan fasilitas tempat buang air besar

Fasilitas buang air besar adalah ketersediaan jamban/kakus yang dapat digunakan oleh rumah tangga responden.

Sendiri adalah bila fasilitas tempat buang air besar hanya digunakan oleh rumah tangga responden saja;

Bersama adalah bila fasilitas tempat buang air besar digunakan oleh rumah tangga bersama dengan beberapa rumah tangga tertentu;

Umum adalah bila fasilitas tempat buang air besar dapat digunakan oleh setiap rumah tangga;

Tidak ada adalah bila rumah tangga tidak mempunyai fasilitas tempat buang air besar.

11. Jenis kloset adalah tempat duduk/jongkok yang digunakan di WC/kakus.

Leher angsa adalah kloset yang di bawah dudukannya terdapat saluran berbentuk huruf "U" (seperti leher angsa) dengan maksud menampung air untuk menahan agar bau tinja tidak keluar;

Plengsengan adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya terdapat saluran rata yang dimiringkan ke pembuangan kotoran;

Cemplung/cubluk adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya tidak ada saluran, sehingga tinja langsung ke tempat pembuangan/penampungan akhirnya;

Tidak pakai, apabila tidak menggunakan kloset misalnya di pinggir kali, dikebun, di hutan dan lain sebagainya.

12. Tempat pembuangan akhir tinja

Tangki adalah tempat pembuangan akhir yang berupa bak penampungan, biasanya terbuat dari pasangan bata/batu atau beton baik mempunyai bak resapan maupun tidak, termasuk disini daerah permukiman yang mempunyai Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) terpadu yang dikelola oleh pemerintah kota. Dalam sistim pembuangan limbah cair seperti ini, air limbah rumah tangga tidak ditampung di dalam tangki atau wadah semacamnya, tetapi langsung dialirkan ke suatu tempat pengolahan limbah cair. Di tempat pengolahan tersebut, limbah cair diolah sedemikian rupa (dengan teknologi tertentu) sehingga terpilah menjadi 2 bagian yaitu lumpur dan air. Air hasil pengolahan ini dianggap aman untuk dibuang ke tanah atau badan air (sungai, danau, laut).

Pada beberapa jenis jamban/kakus yang disediakan di tempat umum/keramaian, seperti di taman kota, tempat penampungannya dapat berupa tong yang terbuat dari logam

atau kayu. Tempat penampungan ini bisa dilepas untuk diangkut ke tempat pembuangan. Dalam hal demikian tempat pembuangan akhir dari jamban/kakus ini dianggap sebagai tangki;

Kolam/sawah, bila limbahnya dibuang ke kolam/sawah;

Sungai/danau/laut, bila limbahnya dibuang ke sungai/danau/laut;

Lobang tanah, bila limbahnya dibuang ke dalam lobang tanah yang tidak diberi pembatas/tembok (tidak kedap air);

Pantai/tanah lapang/kebun, bila limbahnya dibuang ke daerah pantai atau tanah lapang, termasuk dibuang ke kebun;

Lainnya, bila limbahnya dibuang ke tempat selain yang telah disebutkan di atas.

13. Sumber penerangan yang digunakan oleh rumah tangga.

Listrik non-PLN adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh instansi/pihak lain selain PLN termasuk yang menggunakan sumber penerangan dari *accu* (aki), generator, dan pembangkit listrik tenaga surya (yang tidak dikelola oleh PLN).

Sumber penerangan dari minyak tanah seperti petromak/lampu tekan, dan aladin (termasuk lampu gas) masuk kode 3, sedangkan lampu minyak tanah lainnya (teplok, sentir, pelita, dan sejenisnya) masuk kode Lampu karbit, lilin, biji jarak, dan kemiri masuk kode 5.

Rumah tangga dikatakan menggunakan listrik PLN baik menggunakan maupun tidak menggunakan meteran (volumetrik).

ULASAN SINGKAT

Negara berkewajiban menyediakan perumahan bagi rakyatnya hal ini sebagaimana tertuang Dalam amanah Undang-undang Dasar 1945 Pasal 28 menyatakan bahwa “Setiap Orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta memperoleh pelayanan kesehatan”. Selain itu UU No. 1/ 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman Pasal 5 Ayat 1 menyatakan bahwa “Negara bertanggungjawab atas penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman yang pembinaannya dilaksanakan oleh pemerintah.”

Amanah Undang-undang ini memberikan tanggung jawab yang sebesar-bearnya pada pemerintah daerah dalam menyediakan perumahan yang layak bagi masyarakat. Urgensi mengenai perumahan sangat penting karena selain berfungsi sebagai tempat tinggal rumah juga berfungsi sebagai tempat untuk berlindung atau bernaung dari pengaruh keadaan alam sekitarnya (Hujan, Matahari, dll) Serta merupakan tempat beristirahat setelah bertugas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Depkes RI (2002), rumah harus memenuhi empat kriteria agar bisa dikatakan sehat yaitu; pertama, dapat memenuhi kebutuhan fisiologis antara lain pencahayaan, penghawaan serta ruang gerak yang cukup, terhindar dari kebisingan yang mengganggu, kedua, dapat memenuhi kebutuhan psikologis antara lain *privacy* yang cukup, komunikasi yang sehat antara anggota keluarga dan penghuni rumah, ketiga, memenuhi persyaratan pencegahan penularan penyakit antar penghuni rumah dengan penyediaan air bersih, pengelolaan tinja dan limbah rumah tangga, bebas vector penyakit dan tikus, kepadatan hunian yang tidak berlebihan, keempat memenuhi persyaratan tidak mudah roboh, tidak mudah terbakar, dan tidak cenderung membuat penghuninya tergelincir.

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar setiap penduduk yang harus terpenuhi di samping kebutuhan dasar pangan dan sandang. Rumah mempunyai fungsi-fungsi yang strategis, antara lain;

- Rumah sebagai tempat menetap penduduk untuk beristirahat, tempat berlindung dari ancaman alam (panas, hujan, dingin) dan gangguan lainnya.
- Rumah sebagai tempat kasih sayang hubungan antar anggota rumahtangga.
- Rumah sebagai tempat mengasuh dan mendidik anak untuk menemukan jati diri.
- Rumah juga sebagai tempat menanamkan nilai-nilai luhur budaya.

Dengan demikian, upaya menempatkan bidang perumahan sebagai salah satu sektor prioritas dalam pembangunan adalah sangat strategis.

Kebutuhan akan perumahan atau tempat tinggal bagi masyarakat setiap tahun semakin meningkat. Dengan peningkatan permintaan ini, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian. Salah satunya, kelayakan rumah yang dihuni, karena kelayakan rumah akan sangat menentukan kualitas kesehatan penghuninya. Kelayakan rumah dapat dilihat dari sisi kondisi bangunan rumah dan fasilitas tempat tinggal yang digunakan oleh rumah tangga.

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) mengumpulkan beberapa informasi penting mengenai keadaan perumahan dan fasilitas yang digunakan, meliputi ;status penguasaan bangunan tempat tinggal, jenis atap/dinding/lantai, luas lantai hunian per kapita, sumber air minum, penggunaan fasilitas tempat buang air besar, sumber penerangan dan bahan bakar untuk memasak.

Berdasarkan data Proyeksi Penduduk tahun 2010-2020, jumlah rumah tangga di Nusa Tenggara Barat (NTB) Tahun 2015 sekitar

1.343.979 rumah tangga. Dari jumlah tersebut, rumah tangga yang tinggal di daerah perdesaan (sekitar 54,75 persen) lebih banyak jika dibandingkan dengan rumah tangga yang tinggal di daerah perkotaan (sekitar 45,25 persen). Sekitar 87,85 persen dari seluruh rumah tangga bertempat tinggal di tempat tinggal milik sendiri, di daerah perdesaan 92,09 persen rumah tangga bertempat tinggal di tempat tinggal milik sendiri, jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan daerah perkotaan yang hanya 81,89 persen. Sedangkan rumah tangga yang bertempat tinggal di tempat tinggal bebas sewa/lainnya misalnya masih tinggal dengan orang tua/sanak saudara sebanyak 8,95 persen dan 3,20 persen rumahtangga bertempat tinggal di rumah yang disewa, rumah kontrakan atau rumah dinas.

Memiliki tempat tinggal yang tetap tentu saja merupakan tujuan dari setiap orang. Tidak sampai disitu saja, setelah mendapatkan tempat tinggal yang tetap tentu saja menginginkan tempat tinggal yang layak huni. Suatu tempat tinggal dikatakan layak huni apabila memenuhi beberapa kriteria. Kriteria ini ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah jenis atap, jenis dinding, jenis lantai, dan luas hunian per anggota rumah tangga. Sebagian besar rumah tangga di NTB sudah menggunakan atap dari beton/genteng, yaitu sekitar 67,78 persen, sekitar 29,17 persen menggunakan sirap/seng/asbes dan 3,05 persen masih menggunakan ijuk/rumbia/lainnya sebagai atap rumah. Jika dibandingkan menurut tipe daerah perdesaan dan perkotaan, sekitar 72,54 persen rumahtangga di perkotaan menggunakan atap yang terbuat dari beton/genteng, sekitar 24,39 persen menggunakan sirap/seng/asbes dan 3,07 persen masih menggunakan ijuk/rumbia/lainnya sebagai atap rumah, sedangkan untuk rumahtangga yang bertempat tinggal di daerah perdesaan, sekitar 64,39 persen menggunakan atap yang terbuat dari beton/genteng, sekitar 32,58 persen menggunakan sirap/seng/asbes dan 3,03 persen masih menggunakan ijuk/rumbia/lainnya sebagai atap rumah.

Di NTB sebagian besar tempat tinggal telah berdinding tembok, yaitu mencapai 78,99 persen. Sedangkan tempat tinggal yang masih berdinding kayu sebanyak 20,40 persen dan 0,61 persen masih berdinding bambu/lainnya. Jika dilihat dari daerah, rumah yang berada di perdesaan masih banyak yang menggunakan kayu sebagai dinding yaitu sebesar 28,87 persen dan yang menggunakan dinding bambu sebesar 0,75 persen, mayoritas menggunakan dinding tembok yaitu sebanyak 70,38 persen. Di perkotaan, hampir seluruh rumah menggunakan dinding tembok yaitu 91,08 persen, namun masih ada tempat tinggal yang berdinding bambu/lainnya yaitu 0,41 persen dan 8,51 persen berdinding kayu.

Selain jenis atap dan dinding, tempat tinggal yang layak juga ditentukan oleh jenis lantai. Sebagian tempat tinggal di NTB sudah berlantai tegel/semen/teraso/kayu, yaitu sekitar 68,10 persen. Rumah tangga yang menggunakan marmer/keramik/granit sebagai lantai sudah cukup tinggi yaitu sebesar 28,13 persen, dan sekitar 3,77 persen rumah tangga masih berlantai tanah/lainnya. Jika dilihat lebih lanjut menurut tipe daerah, terdapat perbedaan jenis lantai yang cukup nyata antara daerah perkotaan dan perdesaan untuk persentase rumah tangga yang berlantai tanah/lainnya. Di daerah perkotaan, tempat tinggal yang sudah berlantai tegel/semen/teraso/kayu sekitar 60,02 persen, yang berlantai marmer/keramik/granit mencapai 38,06 persen dan sebagian kecil 1,92 persen berlantai tanah/lainnya, sedangkan di daerah perdesaan sebesar 73,86 persen sudah berlantai tegel/semen/teraso/kayu, sekitar 21,06 persen yang berlantai marmer/keramik/granit dan masih cukup banyak yang berlantai tanah/lainnya yaitu sebesar 5,08 persen.

Faktor lain yang juga menentukan kualitas tempat tinggal, yaitu luas lantai hunian per anggota rumah tangga. Luas hunian yang layak per anggota rumah tangga untuk tempat tinggal adalah di atas 10 (sepuluh) m² per anggota rumah tangga. Hasil Susenas tahun 2015 menunjukkan bahwa tempat tinggal yang mempunyai hunian di bawah 10 (sepuluh)

m² per anggota rumah tangga masih cukup besar yaitu mencapai 33,71 persen. Sementara itu, luas lantai hunian per anggota rumah tangga yang lebih dari 10 (sepuluh) m² per anggota rumah tangga sebesar 66,29 persen.

Tempat tinggal yang layak tidak hanya ditentukan oleh kondisi bangunan tempat tinggal, tetapi juga ditentukan oleh fasilitas tempat tinggal. Kualitas tempat tinggal ini sangat menentukan kenyamanan anggota rumah tangga untuk menempatinnya. Fasilitas tempat tinggal yang dimaksud antara lain sumber air minum, tempat buang air besar, sumber penerangan, dan bahan bakar untuk memasak.

Air minum dan sanitasi layak merupakan indikator sasaran pembangunan milenium (MDG's). Air minum yang berkualitas (layak) merupakan air minum yang terlindung meliputi air ledeng (keran), keran umum, *hydrant* umum, terminal air, penampungan air hujan (PAH) atau mata air dan sumur terlindung, sumur bor atau sumur pompa, yang jaraknya minimal 10 meter dari pembuangan kotoran, penampungan limbah dan pembuangan sampah. Tidak termasuk air kemasan, air dari penjual keliling, air yang dijual melalui tangki, air sumur dan mata air tidak terlindung.

Sebagian besar rumah tangga di NTB memanfaatkan sumur/mata air/air sungai sebagai sumber air minum, yaitu sebesar 70,07 persen. Sedangkan hanya 15,68 persen yang menggunakan air kemasan/air isi ulang untuk minum dan 14,25 persen memanfaatkan ledeng sebagai sumber air minum baik dimasak terlebih dahulu maupun langsung diminum tanpa diproses terlebih dahulu. Di daerah perdesaan masih sedikit yang menggunakan ledeng sebagai sumber air minum, yaitu 7,57 persen. Sementara itu, sebagian besar rumah tangga (sekitar 83,89 persen) di perdesaan masih menggunakan sumur/mata air/air sungai dan hanya sedikit yang menggunakan air kemasan untuk sumber air minum yaitu sebesar 8,54 persen. Berbeda halnya dengan di perkotaan, sekitar 25,71 persen menggunakan air kemasan sebagai air minum,

23,63 persen rumahtangga mengakses leding sebagai sumber air minum dan sekitar 50,66 persen mengakses sumur/mata air/air sungai sebagai sumber air minum .

Fasilitas sanitasi yang layak adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan antara lain dilengkapi dengan leher angsa, tangki septik (*septic tank*)/Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL), yang digunakan sendiri atau bersama. Sanitasi yang layak penting bagi penduduk atau rumah tangga di daerah perkotaan maupun perdesaan karena menggambarkan tingkat kesejahteraan rakyat dari aspek kesehatan.

Untuk fasilitas tempat buang air besar, rumah tangga yang telah memiliki jamban sendiri di NTB sebanyak 55,25 persen, sebesar 18,89 persen mengakses ke jamban yang digunakan secara bersama (lebih dari satu rumahtangga) atau MCK komunal dan 25,87 rumahtangga tidak memiliki fasilitas tempat buang air besar. Hal ini berarti bahwa 25,87 persen rumah tangga di NTB masih tidak bisa mengakses fasilitas tempat buang air besar. Rumah tangga di daerah perkotaan sudah banyak yang memiliki jamban sendiri yaitu sebesar 65,11 persen. Sedangkan sebagian besar rumah tangga di daerah perdesaan yang menggunakan jamban milik sendiri sebesar 48,22 persen, rumahtangga yang masih akses ke jamban bersama atau MCK komunal sebesar 18,42 persen bahkan yang tidak menggunakan jamban atau tidak memiliki jamban sebesar 33,36 persen.

Selain sumber air minum dan tempat buang air besar, sumber penerangan juga memiliki peranan yang besar dalam keberlangsungan kegiatan rumah tangga. Di NTB ada 97,01 persen rumah tangga menggunakan listrik sebagai sumber penerangan baik PLN (97,74 persen) maupun non PLN (1,31 persen). Hal ini berarti bahwa masih 0,95 persen rumah tangga yang belum bisa menikmati fasilitas listrik. Tentu saja ini harus mendapat perhatian penuh dari pemerintah, karena di masa pemerintah sedang melakukan pembangunan yang terus menerus

dan berkelanjutan ternyata masih ada yang belum dapat menikmati listrik.

Untuk bahan bakar memasak, rumah tangga di NTB masih ada rumahtangga yang menggunakan kayu/lainnya, yaitu sebanyak 39,05 persen. Sementara itu, sudah banyak rumah tangga yang menggunakan listrik/gas/elpiji untuk memasak yaitu hampir 43,72 persen, dan hampir 16,50 persen masih menggunakan minyak tanah sebagai bahan bakar untuk memasak. Hal ini berarti bahwa program konversi minyak tanah ke gas elpiji yang dicanangkan pemerintah sudah cukup berhasil. Di daerah perkotaan, penggunaan listrik/gas/elpiji dan minyak tanah cukup tinggi yaitu sekitar 57,96 persen untuk minyak tanah sebesar 17,77 persen dan sekitar 23,04 persen rumahtangga menggunakan bahan bakar kayu/lainnya untuk memasak. Sedangkan di daerah perdesaan, lebih banyak yang menggunakan kayu/lainnya yaitu sekitar 50,44 persen, dan penggunaan listrik/gas/elpiji (33,57 persen) lebih banyak jika dibandingkan dengan minyak tanah (15,60 persen)

TABEL-TABEL

<http://ntb.bppt.go.id>

Tabel 1. Jumlah Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Tipe Daerah di Provinsi NTB Tahun 2015

Kabupaten/Kota	Tipe Daerah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Lombok Barat	92.563	91.338	183.901
Lombok Tengah	87.417	185.101	272.518
Lombok Timur	183.738	157.755	341.493
Sumbawa	39.028	75.840	114.868
D o m p u	12.977	44.930	57.907
B i m a	12.590	104.712	117.302
Sumbawa Barat	11.674	22.370	34.044
Lombok Utara	12.218	46.752	58.970
Kota Mataram	123.134	-	123.134
Kota Bima	32.754	7.088	39.842
Nusa Tenggara Barat	608.093	735.886	1.343.979

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015

Tabel 2. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Status Penguasaan Tempat Tinggal di Provinsi NTB Tahun 2015

Perkotaan

Kabupaten/Kota	Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal			Jumlah
	Milik sendiri	Kontrak/ Sewa/Dinas	Bebas Sewa/ Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	86,01	2,70	11,29	100,00
Lombok Tengah	89,34	3,17	7,50	100,00
Lombok Timur	85,47	2,50	12,03	100,00
Sumbawa	81,09	13,01	5,89	100,00
D o m p u	93,11	1,18	5,71	100,00
B i m a	82,73	4,87	12,41	100,00
Sumbawa Barat	79,62	16,12	4,26	100,00
Lombok Utara	88,80	0,00	11,20	100,00
Kota Mataram	70,66	13,27	16,07	100,00
Kota Bima	71,82	13,83	14,35	100,00
Nusa Tenggara Barat	81,89	6,48	11,62	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015

Tabel 3. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Status Penguasaan Tempat Tinggal di Provinsi NTB Tahun 2015

Perdesaan

Kabupaten/Kota	Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal			Jumlah
	Milik sendiri	Kontrak/Sewa/Dinas	Bebas Sewa/Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	92,43	1,64	5,93	100,00
Lombok Tengah	93,76	0,78	5,45	100,00
Lombok Timur	89,27	0,30	10,42	100,00
Sumbawa	94,17	1,11	4,72	100,00
D o m p u	90,64	2,90	6,46	100,00
B i m a	92,11	0,11	7,78	100,00
Sumbawa Barat	92,62	1,76	5,62	100,00
Lombok Utara	92,70	0,50	6,79	100,00
Kota Mataram	-	-	-	-
Kota Bima	89,67	1,07	9,26	100,00
Nusa Tenggara Barat	92,09	0,86	7,04	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015

Tabel 4. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Status Penguasaan Tempat Tinggal di Provinsi NTB Tahun 2015

Perkotaan + Perdesaan

Kabupaten/Kota	Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal			Jumlah
	Milik sendiri	Kontrak/ Sewa/Dinas	Bebas Sewa/ Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	89,37	2,15	8,48	100,00
Lombok Tengah	92,53	1,45	6,02	100,00
Lombok Timur	87,39	1,39	11,22	100,00
Sumbawa	90,12	4,80	5,08	100,00
D o m p u	91,08	2,59	6,33	100,00
B i m a	91,41	0,46	8,13	100,00
Sumbawa Barat	88,61	6,20	5,20	100,00
Lombok Utara	92,05	0,42	7,53	100,00
Kota Mataram	70,66	13,27	16,07	100,00
Kota Bima	75,57	11,15	13,28	100,00
Nusa Tenggara Barat	87,85	3,20	8,95	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015

Tabel 5. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Atap Terluas di Provinsi NTB Tahun 2015

Perkotaan

Kabupaten/Kota	Jenis Atap Terluas			Jumlah
	Beton/ Genteng	Sirap/Seng/ Asbes	Ijuk/ Rumbia/Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	75,35	24,01	0,63	100,00
Lombok Tengah	64,92	15,43	19,64	100,00
Lombok Timur	88,77	11,23	0,00	100,00
Sumbawa	60,68	36,78	2,54	100,00
D o m p u	47,42	52,58	0,00	100,00
B i m a	54,86	45,14	0,00	100,00
Sumbawa Barat	66,50	33,50	0,00	100,00
Lombok Utara	40,83	55,56	3,61	100,00
Kota Mataram	61,03	38,97	0,00	100,00
Kota Bima	80,24	19,50	0,26	100,00
Nusa Tenggara Barat	72,54	24,39	3,07	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015

Tabel 6. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Atap Terluas di Provinsi NTB Tahun 2015

Perdesaan

Kabupaten/Kota	Jenis Atap Terluas			Jumlah
	Beton/ Genteng	Sirap/Seng/ Asbes	Ijuk/ Rumbia/Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	69,96	26,17	3,86	100,00
Lombok Tengah	73,33	21,52	5,15	100,00
Lombok Timur	75,48	20,96	3,56	100,00
Sumbawa	62,62	36,97	0,40	100,00
D o m p u	42,55	56,94	0,51	100,00
B i m a	50,01	49,58	0,42	100,00
Sumbawa Barat	61,97	38,03	0,00	100,00
Lombok Utara	31,40	63,30	5,29	100,00
Kota Mataram	-	-	-	-
Kota Bima	89,96	8,91	1,13	100,00
Nusa Tenggara Barat	64,39	32,58	3,03	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015

Tabel 7. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Atap Terluas di Provinsi NTB Tahun 2015

Perkotaan + Perdesaan

Kabupaten/Kota	Jenis Atap Terluas			Jumlah
	Beton/ Genteng	Sirap/Seng/ Asbes	Ijuk/ Rumbia/Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	72,53	25,14	2,32	100,00
Lombok Tengah	70,99	19,82	9,19	100,00
Lombok Timur	82,05	16,15	1,80	100,00
Sumbawa	62,02	36,91	1,06	100,00
D o m p u	43,43	56,15	0,42	100,00
B i m a	50,37	49,25	0,39	100,00
Sumbawa Barat	63,37	36,63	0,00	100,00
Lombok Utara	32,97	62,02	5,01	100,00
Kota Mataram	61,03	38,97	0,00	100,00
Kota Bima	82,28	17,27	0,44	100,00
Nusa Tenggara Barat	67,78	29,17	3,05	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015

Tabel 8. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Dinding Terluas di Provinsi NTB Tahun 2015

Perkotaan

Kabupaten/Kota	Jenis Dinding Terluas			Jumlah
	Tembok	Kayu	Bambu/ Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	95,72	3,97	0,31	100,00
Lombok Tengah	92,93	7,07	0,00	100,00
Lombok Timur	95,03	4,97	0,00	100,00
Sumbawa	66,01	31,15	2,84	100,00
D o m p u	82,89	16,82	0,25	100,00
B i m a	52,01	46,73	1,25	100,00
Sumbawa Barat	71,38	25,22	3,41	100,00
Lombok Utara	96,44	3,56	0,00	100,00
Kota Mataram	98,25	1,56	0,19	100,00
Kota Bima	72,24	26,92	0,85	100,00
Nusa Tenggara Barat	91,08	8,51	0,41	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015

Tabel 9. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Dinding Terluas di Provinsi NTB Tahun 2015

Perdesaan

Kabupaten/Kota	Jenis Dinding Terluas			Jumlah
	Tembok	Kayu	Bambu/ Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	87,50	11,32	1,18	100,00
Lombok Tengah	83,69	15,29	1,02	100,00
Lombok Timur	83,99	16,01	0,00	100,00
Sumbawa	46,69	51,69	1,62	100,00
D o m p u	59,58	39,76	0,67	100,00
B i m a	32,39	67,41	0,20	100,00
Sumbawa Barat	56,99	41,72	1,29	100,00
Lombok Utara	80,21	18,68	1,11	100,00
Kota Mataram	-	-	-	-
Kota Bima	44,98	53,89	1,13	100,00
Nusa Tenggara Barat	70,38	28,87	0,75	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015

Tabel 10. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Dinding Terluas di Provinsi NTB Tahun 2015

Perkotaan + Perdesaan

Kabupaten/Kota	Jenis Dinding Terluas			Jumlah
	Tembok	Kayu	Bambu/ Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	91,42	7,81	0,77	100,00
Lombok Tengah	86,27	13,00	0,73	100,00
Lombok Timur	89,44	10,56	0,00	100,00
Sumbawa	52,67	45,33	2,00	100,00
D o m p u	63,79	35,62	0,59	100,00
B i m a	33,86	65,86	0,27	100,00
Sumbawa Barat	61,44	36,62	1,94	100,00
Lombok Utara	82,91	16,16	0,93	100,00
Kota Mataram	98,25	1,56	0,19	100,00
Kota Bima	66,51	32,58	0,91	100,00
Nusa Tenggara Barat	78,99	20,40	0,61	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015

Tabel 11. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Lantai Terluas di Provinsi NTB Tahun 2015

Perkotaan

Kabupaten/Kota	Jenis Lantai Terluas			Jumlah
	Marmer/ keramik/ granit	Tegel/teraso/ Semen/Kayu	Tanah/ Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	39,83	58,14	2,03	100,00
Lombok Tengah	29,52	67,79	2,69	100,00
Lombok Timur	20,11	78,07	1,83	100,00
Sumbawa	39,99	57,30	2,71	100,00
D o m p u	41,11	58,71	0,18	100,00
B i m a	30,94	67,81	1,25	100,00
Sumbawa Barat	53,59	44,76	1,64	100,00
Lombok Utara	42,92	50,22	6,86	100,00
Kota Mataram	63,15	35,92	0,93	100,00
Kota Bima	45,62	51,82	2,56	100,00
Nusa Tenggara Barat	38,06	60,02	1,92	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015

Tabel 12. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Lantai Terluas di Provinsi NTB Tahun 2015

Perdesaan

Kabupaten/Kota	Jenis Lantai Terluas			Jumlah
	Marmor/ keramik/ granit	Tegel/teraso/ Semen/Kayu	Tanah/ Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	36,15	59,84	4,02	100,00
Lombok Tengah	20,19	71,97	7,84	100,00
Lombok Timur	19,67	76,81	3,52	100,00
Sumbawa	15,43	78,67	5,90	100,00
D o m p u	16,07	80,69	3,24	100,00
B i m a	16,18	80,85	2,97	100,00
Sumbawa Barat	30,95	67,22	1,82	100,00
Lombok Utara	21,89	69,52	8,59	100,00
Kota Mataram	-	-	-	-
Kota Bima	13,16	84,32	2,52	100,00
Nusa Tenggara Barat	21,06	73,86	5,08	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015

Tabel 13. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Lantai Terluas di Provinsi NTB Tahun 2015

Perkotaan + Perdesaan

Kabupaten/Kota	Jenis Lantai Terluas			Jumlah
	Marmar/ keramik/ granit	Tegel/teraso/ Semen/Kayu	Tanah/ Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	37,90	59,03	3,07	100,00
Lombok Tengah	22,79	70,81	6,40	100,00
Lombok Timur	19,89	77,43	2,68	100,00
Sumbawa	23,04	72,05	4,91	100,00
D o m p u	20,60	76,72	2,68	100,00
B i m a	17,29	79,87	2,84	100,00
Sumbawa Barat	37,95	60,28	1,77	100,00
Lombok Utara	25,39	66,30	8,30	100,00
Kota Mataram	63,15	35,92	0,93	100,00
Kota Bima	38,80	58,65	2,55	100,00
Nusa Tenggara Barat	28,13	68,10	3,77	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015

Tabel 14. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Luas Lantai Hunian Per Kapita (m²) di Provinsi NTB Tahun 2015

Perkotaan

Kabupaten/Kota	Luas Lantai Per Kapita		Jumlah
	<= 10 m ²	>10 m ²	
(1)	(2)	(3)	(4)
Lombok Barat	39,21	60,79	100,00
Lombok Tengah	27,10	72,90	100,00
Lombok Timur	30,06	69,94	100,00
Sumbawa	26,58	73,42	100,00
D o m p u	27,37	72,63	100,00
B i m a	29,26	70,74	100,00
Sumbawa Barat	35,21	64,79	100,00
Lombok Utara	30,62	69,38	100,00
Kota Mataram	36,18	63,82	100,00
Kota Bima	36,19	63,81	100,00
Nusa Tenggara Barat	32,55	67,45	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015

Tabel 15. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Luas Lantai Hunian Per Kapita (m²) di Provinsi NTB Tahun 2015

Perdesaan

Kabupaten/Kota	Luas Lantai Per Kapita		Jumlah
	<= 10 m ²	>10 m ²	
(1)	(2)	(3)	(4)
Lombok Barat	42,81	57,19	100,00
Lombok Tengah	30,63	69,37	100,00
Lombok Timur	26,35	73,65	100,00
Sumbawa	32,38	67,62	100,00
D o m p u	42,27	57,73	100,00
B i m a	38,88	61,12	100,00
Sumbawa Barat	22,84	77,16	100,00
Lombok Utara	53,92	46,08	100,00
Kota Mataram	-	-	-
Kota Bima	42,07	57,93	100,00
Nusa Tenggara Barat	34,54	65,46	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015

Tabel 16. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Luas Lantai Hunian Per Kapita (m²) di Provinsi NTB Tahun 2015

Perkotaan + Perdesaan

Kabupaten/Kota	Luas Lantai Per Kapita		Jumlah
	<= 10 m ²	>10 m ²	
(1)	(2)	(3)	(4)
Lombok Barat	41,09	58,91	100,00
Lombok Tengah	29,65	70,35	100,00
Lombok Timur	28,18	71,82	100,00
Sumbawa	30,58	69,42	100,00
D o m p u	39,57	60,43	100,00
B i m a	38,15	61,85	100,00
Sumbawa Barat	26,66	73,34	100,00
Lombok Utara	50,03	49,97	100,00
Kota Mataram	36,18	63,82	100,00
Kota Bima	37,43	62,57	100,00
Nusa Tenggara Barat	33,71	66,29	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015

Tabel 17. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Minum di Provinsi NTB Tahun 2015

Perkotaan

Kabupaten/Kota	Sumber Air Minum			Jumlah
	Air Kemasan/ Air Isi Ulang	Leding	Sumur/ Mata air/ Air Sungai	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	18,96	26,99	54,05	100,00
Lombok Tengah	22,39	33,06	44,55	100,00
Lombok Timur	6,10	10,08	83,82	100,00
Sumbawa	55,53	25,71	18,76	100,00
D o m p u	28,45	38,62	32,94	100,00
B i m a	23,88	1,32	74,80	100,00
Sumbawa Barat	48,05	31,54	20,41	100,00
Lombok Utara	8,77	27,78	63,45	100,00
Kota Mataram	45,92	34,42	19,66	100,00
Kota Bima	42,99	16,68	40,33	100,00
Nusa Tenggara Barat	25,71	23,63	50,66	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015

Tabel 18. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Minum di Provinsi NTB Tahun 2015

Perdesaan

Kabupaten/Kota	Sumber Air Minum			Jumlah
	Air Kemasan/ Air Isi Ulang	Leding	Sumur/ Mata air/ Air Sungai	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	8,03	9,01	82,96	100,00
Lombok Tengah	7,20	8,67	84,13	100,00
Lombok Timur	7,93	4,26	87,81	100,00
Sumbawa	14,46	6,92	78,63	100,00
D o m p u	4,90	7,21	87,88	100,00
B i m a	4,88	8,44	86,68	100,00
Sumbawa Barat	37,18	10,26	52,57	100,00
Lombok Utara	5,99	10,98	83,04	100,00
Kota Mataram	-	-	-	-
Kota Bima	6,19	2,06	91,75	100,00
Nusa Tenggara Barat	8,54	7,57	83,89	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015

Tabel 19. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Minum di Provinsi NTB Tahun 2015

Perkotaan + Perdesaan

Kabupaten/Kota	Sumber Air Minum			Jumlah
	Air Kemasan/ Air Isi Ulang	Leding	Sumur/ Mata air/ Air Sungai	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	13,24	17,58	69,17	100,00
Lombok Tengah	11,44	15,47	73,09	100,00
Lombok Timur	7,03	7,13	85,84	100,00
Sumbawa	27,18	12,73	60,09	100,00
D o m p u	9,16	12,89	77,96	100,00
B i m a	6,30	7,91	85,79	100,00
Sumbawa Barat	40,54	16,83	42,63	100,00
Lombok Utara	6,45	13,78	79,77	100,00
Kota Mataram	45,92	34,42	19,66	100,00
Kota Bima	35,26	13,61	51,13	100,00
Nusa Tenggara Barat	15,68	14,25	70,07	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015

Tabel 20. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Fasilitas Air Minum di Provinsi NTB Tahun 2015

Perkotaan

Kabupaten/Kota	Penggunaan fasilitas air minum		Jumlah
	Sendiri	Bersama/Umum/ Tidak Ada	
(1)	(2)	(3)	(4)
Lombok Barat	50,36	49,64	100,00
Lombok Tengah	48,29	51,71	100,00
Lombok Timur	43,90	56,10	100,00
Sumbawa	77,51	22,49	100,00
D o m p u	77,46	22,54	100,00
B i m a	49,71	50,29	100,00
Sumbawa Barat	69,87	30,13	100,00
Lombok Utara	41,01	58,99	100,00
Kota Mataram	46,09	53,91	100,00
Kota Bima	44,88	55,12	100,00
Nusa Tenggara Barat	47,92	52,08	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015

Tabel 21. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Fasilitas Air Minum di Provinsi NTB Tahun 2015

Perdesaan

Kabupaten/Kota	Penggunaan fasilitas air minum		Jumlah
	Sendiri	Bersama/Umum/ Tidak Ada	
(1)	(2)	(3)	(4)
Lombok Barat	40,06	59,94	100,00
Lombok Tengah	22,90	77,10	100,00
Lombok Timur	41,52	58,48	100,00
Sumbawa	30,04	69,96	100,00
D o m p u	34,73	65,27	100,00
B i m a	44,65	55,35	100,00
Sumbawa Barat	58,41	41,59	100,00
Lombok Utara	48,96	51,04	100,00
Kota Mataram	-	-	-
Kota Bima	43,88	56,12	100,00
Nusa Tenggara Barat	36,31	63,69	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015

Tabel 22. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Fasilitas Air Minum di Provinsi NTB Tahun 2015

Perkotaan + Perdesaan

Kabupaten/Kota	Penggunaan fasilitas air minum		Jumlah
	Sendiri	Bersama/Umum/ Tidak Ada	
(1)	(2)	(3)	(4)
Lombok Barat	44,66	55,34	100,00
Lombok Tengah	29,17	70,83	100,00
Lombok Timur	42,71	57,29	100,00
Sumbawa	37,56	62,44	100,00
D o m p u	40,57	59,43	100,00
B i m a	44,97	55,03	100,00
Sumbawa Barat	60,85	39,15	100,00
Lombok Utara	47,65	52,35	100,00
Kota Mataram	46,09	53,91	100,00
Kota Bima	44,57	55,43	100,00
Nusa Tenggara Barat	40,53	59,47	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015

Tabel 23. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Cara Memperoleh Air Minum di Provinsi NTB Tahun 2015

Perkotaan

Kabupaten/Kota	Cara Memperoleh Air Minum			Jumlah
	Membeli	Langganan	Tidak Membeli	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	20,21	24,55	55,24	100,00
Lombok Tengah	21,70	35,26	43,04	100,00
Lombok Timur	6,17	11,74	82,09	100,00
Sumbawa	59,43	22,21	18,36	100,00
D o m p u	32,31	35,62	32,07	100,00
B i m a	28,45	1,32	70,23	100,00
Sumbawa Barat	51,24	23,62	25,14	100,00
Lombok Utara	8,77	28,75	62,48	100,00
Kota Mataram	44,56	38,31	17,12	100,00
Kota Bima	42,72	17,56	39,72	100,00
Nusa Tenggara Barat	25,97	24,53	49,49	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015

Tabel 24. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Cara Memperoleh Air Minum di Provinsi NTB Tahun 2015

Perdesaan

Kabupaten/Kota	Cara Memperoleh Air Minum			Jumlah
	Membeli	Langganan	Tidak Membeli	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	7,95	7,83	84,21	100,00
Lombok Tengah	8,45	11,49	80,06	100,00
Lombok Timur	7,42	5,04	87,54	100,00
Sumbawa	15,43	7,56	77,01	100,00
D o m p u	6,58	6,67	86,75	100,00
B i m a	11,26	7,00	81,74	100,00
Sumbawa Barat	41,01	11,94	47,06	100,00
Lombok Utara	5,66	13,83	80,51	100,00
Kota Mataram	-	-	-	-
Kota Bima	7,44	1,26	91,30	100,00
Nusa Tenggara Barat	9,94	8,37	81,69	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015

Tabel 25. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Cara Memperoleh Air Minum di Provinsi NTB Tahun 2015

Perkotaan + Perdesaan

Kabupaten/Kota	Cara Memperoleh Air Minum			Jumlah
	Membeli	Langganan	Tidak Membeli	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	13,80	15,81	70,40	100,00
Lombok Tengah	12,15	18,12	69,73	100,00
Lombok Timur	6,80	8,35	84,85	100,00
Sumbawa	29,05	12,10	58,85	100,00
D o m p u	11,23	11,90	76,87	100,00
B i m a	12,55	6,57	80,88	100,00
Sumbawa Barat	44,17	15,55	40,28	100,00
Lombok Utara	6,18	16,31	77,50	100,00
Kota Mataram	44,56	38,31	17,12	100,00
Kota Bima	35,31	14,13	50,56	100,00
Nusa Tenggara Barat	16,61	15,09	68,30	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015

Tabel 26. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Untuk Mandi/Cuci di Provinsi NTB Tahun 2015

Perkotaan

Kabupaten/Kota	Sumber Air Mandi/Cuci			Jumlah
	Air Kemasan/ Air Isi Ulang/ Leding	Sumur Bor/ Pompa/ Sumur	Mata Air/ Air Sungai/ Air Hujan/ Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	34,66	55,72	9,62	100,00
Lombok Tengah	38,05	59,05	2,90	100,00
Lombok Timur	12,23	58,68	29,09	100,00
Sumbawa	35,96	58,15	5,88	100,00
D o m p u	51,35	41,32	7,33	100,00
B i m a	1,78	96,07	2,15	100,00
Sumbawa Barat	31,79	65,31	2,91	100,00
Lombok Utara	30,28	42,38	27,34	100,00
Kota Mataram	53,61	42,85	3,54	100,00
Kota Bima	16,09	82,60	1,31	100,00
Nusa Tenggara Barat	31,21	56,27	12,52	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015

Tabel 27. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Untuk Mandi/Cuci di Provinsi NTB Tahun 2015

Perdesaan

Kabupaten/Kota	Sumber Air Mandi/Cuci			Jumlah
	Air Kemasan/ Air Isi Ulang/ Leding	Sumur Bor/ Pompa/ Sumur	Mata Air/ Air Sungai/ Air Hujan/ Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	7,48	64,03	28,48	100,00
Lombok Tengah	10,54	70,22	19,23	100,00
Lombok Timur	4,70	60,48	34,82	100,00
Sumbawa	2,96	67,40	29,64	100,00
D o m p u	6,60	60,33	33,07	100,00
B i m a	8,27	76,10	15,63	100,00
Sumbawa Barat	22,18	73,79	4,03	100,00
Lombok Utara	9,35	38,60	52,04	100,00
Kota Mataram	-	-	-	-
Kota Bima	0,84	80,22	18,94	100,00
Nusa Tenggara Barat	7,75	65,54	26,71	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015

Tabel 28. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Untuk Mandi/Cuci di Provinsi NTB Tahun 2015

Perkotaan + Perdesaan

Kabupaten/Kota	Sumber Air Mandi/Cuci			Jumlah
	Air Kemasan/ Air Isi Ulang/ Leding	Sumur Bor/ Pompa/ Sumur	Mata Air/ Air Sungai/ Air Hujan/ Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	20,44	60,07	19,49	100,00
Lombok Tengah	18,21	67,11	14,68	100,00
Lombok Timur	8,42	59,59	31,99	100,00
Sumbawa	13,18	64,53	22,29	100,00
D o m p u	14,69	56,90	28,42	100,00
B i m a	7,79	77,59	14,62	100,00
Sumbawa Barat	25,15	71,16	3,68	100,00
Lombok Utara	12,84	39,23	47,93	100,00
Kota Mataram	53,61	42,85	3,54	100,00
Kota Bima	12,89	82,10	5,02	100,00
Nusa Tenggara Barat	17,51	61,69	20,81	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015

Tabel 29. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar di Provinsi NTB Tahun 2015

Perkotaan

Kabupaten/Kota	Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar			Jumlah
	Sendiri	Bersama/MCK Komunal/Umum	Tidak Ada	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	61,10	17,84	21,06	100,00
Lombok Tengah	67,79	16,13	16,08	100,00
Lombok Timur	59,09	19,03	21,88	100,00
Sumbawa	77,87	8,25	13,88	100,00
D o m p u	80,31	3,30	16,39	100,00
B i m a	78,31	20,15	1,54	100,00
Sumbawa Barat	87,63	5,58	6,79	100,00
Lombok Utara	39,65	35,07	25,28	100,00
Kota Mataram	68,83	26,20	4,98	100,00
Kota Bima	64,30	27,88	7,83	100,00
Nusa Tenggara Barat	65,11	19,55	15,34	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015

Tabel 30. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar di Provinsi NTB Tahun 2015

Perdesaan

Kabupaten/Kota	Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar			Jumlah
	Sendiri	Bersama/MCK Komunal/Umum	Tidak Ada	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	41,72	11,13	47,15	100,00
Lombok Tengah	44,54	16,40	39,06	100,00
Lombok Timur	48,88	22,88	28,25	100,00
Sumbawa	61,22	10,69	28,08	100,00
D o m p u	46,72	16,98	36,30	100,00
B i m a	47,26	28,70	24,04	100,00
Sumbawa Barat	73,33	6,61	20,06	100,00
Lombok Utara	45,97	19,20	34,83	100,00
Kota Mataram		0,00	0,00	-
Kota Bima	37,66	31,84	30,50	100,00
Nusa Tenggara Barat	48,22	18,42	33,36	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015

Tabel 31. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar di Provinsi NTB Tahun 2015

Perkotaan + Perdesaan

Kabupaten/Kota	Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar			Jumlah
	Sendiri	Bersama/MCK Komunal/Umum	Tidak Ada	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	50,96	14,33	34,71	100,00
Lombok Tengah	51,03	16,32	32,65	100,00
Lombok Timur	53,92	20,98	25,10	100,00
Sumbawa	66,38	9,94	23,69	100,00
D o m p u	52,79	14,51	32,70	100,00
B i m a	49,59	28,06	22,35	100,00
Sumbawa Barat	77,75	6,30	15,96	100,00
Lombok Utara	44,92	21,84	33,24	100,00
Kota Mataram	68,83	26,20	4,98	100,00
Kota Bima	58,70	28,71	12,59	100,00
Nusa Tenggara Barat	55,25	18,89	25,87	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015

Tabel 32. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Penampungan Akhir Buang Air Besar di Provinsi NTB Tahun 2015

Perkotaan

Kabupaten/Kota	Tempat Pembuangan Akhir Tinja			Jumlah
	Tangki/ SPAL	Kolam/Sawah/ Sungai/ Danau /Laut	Lubang Tanah/ Pantai/ Tanah lapang/ Kebun / Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	64,44	20,01	15,55	100,00
Lombok Tengah	82,50	9,25	8,25	100,00
Lombok Timur	60,94	21,83	17,23	100,00
Sumbawa	83,84	13,04	3,11	100,00
D o m p u	72,84	13,53	13,63	100,00
B i m a	87,85	7,87	4,28	100,00
Sumbawa Barat	92,83	1,53	5,64	100,00
Lombok Utara	74,72	17,74	7,54	100,00
Kota Mataram	89,54	10,21	0,25	100,00
Kota Bima	87,02	10,15	2,83	100,00
Nusa Tenggara Barat	75,08	15,24	9,68	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015

Tabel 33. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Penampungan Akhir Buang Air Besar di Provinsi NTB Tahun 2015

Perdesaan

Kabupaten/Kota	Tempat Pembuangan Akhir Tinja			Jumlah
	Tangki/ SPAL	Kolam/Sawah/ Sungai/ Danau /Laut	Lubang Tanah/ Pantai/ Tanah lapang/ Kebun / Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	41,69	32,77	25,54	100,00
Lombok Tengah	58,05	18,33	23,62	100,00
Lombok Timur	61,95	20,73	17,32	100,00
Sumbawa	69,07	19,67	11,26	100,00
D o m p u	60,99	17,65	21,36	100,00
B i m a	59,59	14,65	25,75	100,00
Sumbawa Barat	69,79	9,83	20,38	100,00
Lombok Utara	46,23	5,71	48,06	100,00
Kota Mataram	-	-	-	-
Kota Bima	64,58	27,67	7,74	100,00
Nusa Tenggara Barat	58,13	19,23	22,64	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015

Tabel 34. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Penampungan Akhir Buang Air Besar di Provinsi NTB Tahun 2015

Perkotaan + Perdesaan

Kabupaten/Kota	Tempat Pembuangan Akhir Tinja			Jumlah
	Tangki/ SPAL	Kolam/Sawah/ Sungai/ Danau /Laut	Lubang Tanah/ Pantai/ Tanah lapang/ Kebun / Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	52,54	26,68	20,78	100,00
Lombok Tengah	64,87	15,80	19,34	100,00
Lombok Timur	61,45	21,28	17,27	100,00
Sumbawa	73,65	17,62	8,74	100,00
D o m p u	63,13	16,91	19,96	100,00
B i m a	61,71	14,15	24,14	100,00
Sumbawa Barat	76,91	7,27	15,82	100,00
Lombok Utara	50,98	7,71	41,31	100,00
Kota Mataram	89,54	10,21	0,25	100,00
Kota Bima	82,31	13,83	3,86	100,00
Nusa Tenggara Barat	65,18	17,57	17,25	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015

Tabel 35. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Penerangan Tempat Tinggal di Provinsi NTB Tahun 2015

Perkotaan

Kabupaten/Kota	Sumber Penerangan			Jumlah
	Listrik PLN	Listrik Non PLN	Bukan Listrik	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	99,63	0,37	0,00	100,00
Lombok Tengah	98,94	1,06	0,00	100,00
Lombok Timur	99,82	0,18	0,00	100,00
Sumbawa	96,92	1,16	1,92	100,00
D o m p u	97,52	2,48	0,00	100,00
B i m a	95,55	4,45	0,00	100,00
Sumbawa Barat	98,94	1,06	0,00	100,00
Lombok Utara	99,67	0,00	0,33	100,00
Kota Mataram	99,83	0,00	0,17	100,00
Kota Bima	99,61	0,00	0,39	100,00
Nusa Tenggara Barat	99,35	0,47	0,18	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015

Tabel 36. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Penerangan Tempat Tinggal di Provinsi NTB Tahun 2015

Perdesaan

Kabupaten/Kota	Sumber Penerangan			Jumlah
	Listrik PLN	Listrik Non PLN	Bukan Listrik	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	95,34	2,63	2,03	100,00
Lombok Tengah	98,33	0,71	0,95	100,00
Lombok Timur	97,26	1,60	1,15	100,00
Sumbawa	95,89	2,70	1,41	100,00
D o m p u	96,15	1,70	2,15	100,00
B i m a	97,93	0,91	1,16	100,00
Sumbawa Barat	91,48	8,23	0,29	100,00
Lombok Utara	92,25	3,96	3,80	100,00
Kota Mataram	-	-	-	-
Kota Bima	86,93	6,37	6,69	100,00
Nusa Tenggara Barat	96,60	1,91	1,49	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015

Tabel 37. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Penerangan Tempat Tinggal di Provinsi NTB Tahun 2015

Perkotaan + Perdesaan

Kabupaten/Kota	Sumber Penerangan			Jumlah
	Listrik PLN	Listrik Non PLN	Bukan Listrik	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	97,39	1,55	1,06	100,00
Lombok Tengah	98,50	0,81	0,69	100,00
Lombok Timur	98,52	0,90	0,58	100,00
Sumbawa	96,21	2,23	1,57	100,00
D o m p u	96,40	1,84	1,76	100,00
B i m a	97,75	1,18	1,07	100,00
Sumbawa Barat	93,79	6,01	0,20	100,00
Lombok Utara	93,48	3,30	3,22	100,00
Kota Mataram	99,83	0,00	0,17	100,00
Kota Bima	96,94	1,34	1,72	100,00
Nusa Tenggara Barat	97,74	1,31	0,95	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015

Tabel 38. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Bahan Bakar Untuk Memasak Di Provinsi NTB Tahun 2015

Perkotaan

Kabupaten/Kota	Bahan Bakar/Energi Utama untuk Memasak				Jumlah
	Listrik/ Gas/Elpiji	Minyak Tanah	Kayu/ Lainnya	Tidak Memasak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lombok Barat	71,11	3,13	25,75	0,00	100,00
Lombok Tengah	64,05	1,24	34,29	0,42	100,00
Lombok Timur	58,35	1,78	38,57	1,31	100,00
Sumbawa	14,37	72,05	12,72	0,86	100,00
D o m p u	3,51	87,28	9,21	0,00	100,00
B i m a	1,26	91,60	5,66	1,48	100,00
Sumbawa Barat	25,16	60,63	10,68	3,54	100,00
Lombok Utara	77,44	0,41	20,05	2,10	100,00
Kota Mataram	80,54	13,88	3,20	2,39	100,00
Kota Bima	6,61	84,39	7,66	1,35	100,00
Nusa Tenggara Barat	57,96	17,77	23,04	1,22	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015

Tabel 39. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Bahan Bakar Untuk Memasak Di Provinsi NTB Tahun 2015

Perdesaan

Kabupaten/Kota	Bahan Bakar/Energi Utama untuk Memasak				Jumlah
	Listrik/ Gas/Elpiji	Minyak Tanah	Kayu/ Lainnya	Tidak Memasak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lombok Barat	54,95	2,59	42,46	0,00	100,00
Lombok Tengah	47,94	0,98	50,52	0,56	100,00
Lombok Timur	52,19	0,41	47,10	0,30	100,00
Sumbawa	4,45	34,81	60,73	0,00	100,00
D o m p u	0,41	46,80	52,59	0,19	100,00
B i m a	0,56	46,39	52,45	0,60	100,00
Sumbawa Barat	13,84	45,02	40,14	1,00	100,00
Lombok Utara	37,22	1,50	60,33	0,95	100,00
Kota Mataram	-	-	-	-	-
Kota Bima	0,68	56,75	42,57	0,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	33,57	15,60	50,44	0,39	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015

Tabel 40. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Bahan Bakar Untuk Memasak Di Provinsi NTB Tahun 2015

Perkotaan+Perdesaan

Kabupaten/Kota	Bahan Bakar/Energi Utama untuk Memasak				Jumlah
	Listrik/ Gas/Elpiji	Minyak Tanah	Kayu/ Lainnya	Tidak Memasak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lombok Barat	62,66	2,85	34,49	0,00	100,00
Lombok Tengah	52,43	1,05	45,99	0,52	100,00
Lombok Timur	55,23	1,09	42,89	0,80	100,00
Sumbawa	7,52	46,34	45,87	0,27	100,00
D o m p u	0,97	54,11	44,75	0,16	100,00
B i m a	0,61	49,78	48,95	0,67	100,00
Sumbawa Barat	17,34	49,84	31,03	1,79	100,00
Lombok Utara	43,92	1,32	53,62	1,14	100,00
Kota Mataram	80,54	13,88	3,20	2,39	100,00
Kota Bima	5,36	78,58	14,99	1,07	100,00
Nusa Tenggara Barat	43,72	16,50	39,05	0,74	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2015

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://ntb.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**
Jl. Gunung Rinjani No. 2 Mataram 83125
Telp. 0370 621385, Fax. 0370 623801
Email: bps5200@bps.go.id
Website: <http://ntb.bps.go.id>